



**Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya
Kelautan dan Perikanan**

PENGAWASAN LAUT: LANGKAH STRATEGIS UNTUK MASA DEPAN KEBERLANJUTAN

Disampaikan pada:
PSDKP Mengajar di..

Juni 2025

OUTLINE

1. Apa itu Laut?
2. Apa itu Sumber Daya Ikan?
3. Apa saja Penyebab Kerusakan Ekosistem Laut?
4. Mengapa Laut dan Ikan Perlu Dikelola?
5. Apa urgensi Pengawasan?
6. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pengawasan?
7. Keragaan Ditjen PSDKP
8. Siapa Pengawas Perikanan?
9. Bagaimana pengawasan dengan menggunakan teknologi?
10. Apa saja lowongan pekerjaan di Bidang Kelautan dan Perikanan?
11. Kesimpulan
12. *Take home messages*

Apa itu Laut?



- Laut adalah hamparan air asin yang luas dan mengelilingi benua atau pulau, yang membentuk bagian terbesar dari permukaan bumi.
- Laut berperan sebagai salah satu ekosistem terbesar di planet ini, mendukung kehidupan berbagai spesies tumbuhan dan hewan, serta menjadi sumber daya penting bagi manusia.
- Laut berfungsi sebagai pengatur iklim global, penyimpan karbon, dan penghasil oksigen, serta menyediakan makanan, energi, dan jalur transportasi.
- Laut juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan ekonomi dunia.

Sumber; UNCLOS, UNESCO

Apa itu Sumber Daya Ikan?

Sumber daya ikan adalah semua jenis ikan dan biota perairan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Sumber daya ikan termasuk dalam sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*). Artinya, jika sebagian sumber daya ikan dimanfaatkan, sisa ikan yang tertinggal dapat berkembang biak dan memperbaharui dirinya.



Beberapa aktivitas sumber daya ikan:

Pengelolaan sumber daya ikan

Upaya untuk memastikan sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Pemanfaatan sumber daya ikan

Kegiatan penangkapan dan/atau pembudidayaan ikan.

Konservasi sumber daya ikan

Upaya untuk melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya ikan, termasuk ekosistem, jenis, dan genetik.

Manfaat sumber daya ikan

Sumber daya ikan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan dan obat-obatan.

Penyebab Kerusakan Ekosistem Laut



Polusi Laut

Limbah plastik, minyak, bahan kimia berbahaya, dan nutrisi berlebih dari pertanian (seperti nitrogen dan fosfor) dapat mencemari air laut, membunuh organisme, dan merusak terumbu karang serta ekosistem laut lainnya



Penangkapan Ikan Berlebihan

Teknik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan, seperti penangkapan ikan dengan jaring besar yang merusak habitat dasar laut, dapat menyebabkan penurunan populasi ikan dan mengganggu keseimbangan rantai makanan laut



Perubahan Iklim

Pemanasan global menyebabkan kenaikan suhu air laut, pengasaman laut, dan mencairnya es di kutub. Hal ini mempengaruhi kehidupan laut, termasuk terumbu karang, ikan, dan spesies lain yang bergantung pada suhu dan kondisi air yang stabil



Pembangunan Pesisir

Pembangunan pantai untuk perumahan, industri, dan pariwisata dapat merusak habitat laut, mengubah aliran air, dan menyebabkan polusi.



Sampah Laut

Sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti botol plastik, jaring ikan, dan barang-barang lainnya, dapat mengancam kehidupan laut melalui entanglement dan konsumsi yang salah. Masalah-masalah ini saling berhubungan dan sering kali memerlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan untuk mengatasi dampaknya.



Laut dan ikan perlu dikelola dengan baik karena mereka memainkan peran krusial dalam keseimbangan ekosistem global dan kesejahteraan manusia.



Perlindungan
Lingkungan



Wisata Alam Perairan
di Kawasan Konservasi



Wisata Tirta



Sumber Pangan



Keberlanjutan



Biofarmakologi



Pemanfaatan Air Laut
Selain Energi



Sumber Ekonomi

Pengawasan Pemanfaatan Ruang Laut harus memiliki Persetujuan Pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut [PKKPRL]

Menjamin Kepatuhan terhadap Regulasi

Pengawasan membantu memastikan bahwa semua aktivitas terkait perikanan, seperti penangkapan ikan, perikanan, dan pengelolaan habitat, mematuhi regulasi dan peraturan yang berlaku untuk mencegah praktik yang merusak

Mencegah Aktivitas Ilegal

Pengawasan yang efektif membantu mendeteksi dan mencegah kegiatan ilegal, seperti penangkapan ikan tanpa izin atau penggunaan alat tangkap terlarang, yang dapat merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan sumber daya.

Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Pengawasan membantu memantau kesehatan ekosistem laut secara keseluruhan, termasuk kondisi terumbu karang, padang lamun, dan hutan bakau, untuk menjaga keseimbangan ekologis dan fungsi ekosistem



1



Bidang Pengawasan Penangkapan Ikan

1. Dokumen perizinan usaha perikanan tangkap (SIUP, SIPI dan SIKPI)
2. Kapal perikanan
3. Aktivitas perikanan (During landing)
4. Jalur penangkapan
5. API dan Alat Bantu Penangkapan Ikan

2



Bidang Pengawasan Distribusi Hasil Perikanan

1. Dokumen perizinan (NIB, RPHP, PI, LVHPI, HC)
2. Ikan bebas IUUF untuk produk ekspor
3. Kesesuaian peruntukan produk hasil impor

3



Bidang Pengawasan Pembudidayaan Ikan

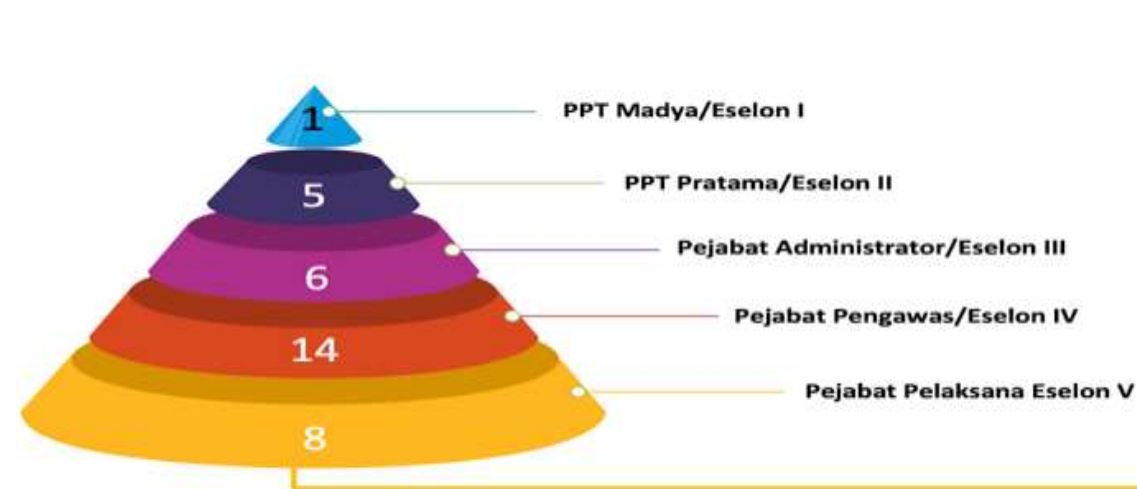
1. Dokumen perizinan (SIUP, SKAI dll)
2. Jenis kegiatan usaha (jenis ikan, dll)
3. Sarana produksi (induk/benih, pakan, obat)
4. Pengawasan BBL

4



Bidang Pengawasan Pengolahan Hasil Perikanan

1. Dokumen perizinan (SIUP, SKP, HACCP)
2. Penggunaan bahan tambahan dilarang.
3. Asal Bahan Baku dari Penangkapan dan Pembudidaya.



Berdasarkan Penempatan



Jumlah Pegawai
ASN = **1.343**



*Jumlah tidak kumulatif karena terdapat personel yg memiliki lebih dari 1 brevet/kewenangan



KERAGAAN SARANA KAPAL PENGAWAS

Kelas	Klasifikasi	Σ
I	Panjang > 50 meter	8 unit
II	Panjang 40-50 meter	2 unit
III	Panjang 30-40 meter	10 unit
IV	Panjang 20-30 meter	13 unit
V	Panjang 15-20 meter	1 unit
VI	<i>Speedboat Pengawas</i>	53 unit

Kelas I (>50m)

KP Orca



Kelas II (40-50m)

KP Hiu Macan Tutul



Kelas III (30-40m)

KP Hiu Macan



Kelas III (30-40m)

KP Hiu



Kelas IV (20-30m)

KP Hiu



Kelas V (15-20m)

KP Akar Bahar



Kelas VI (berjenis speedboat)



KELEMBAGAAN PENGAWASAN SDKP



PANGKALAN KELAS I PSDKP (Es IIIa)

Lampulo, Batam, Jakarta, Benoa, Bitung dan Tual

STASIUN PSDKP (Es IVa)

Belawan, Pontianak, Cilacap, Tarakan, Ambon, Biak, Kupang, Tarakan

Satuan Pengawasan (Non Eselon)

48 lokasi

Pengawas Perikanan



Pengawas Perikanan adalah Pegawai Negeri Sipil yang mempunyai tugas mengawasi tertib pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang **perikanan**

Pengawas Perikanan **bertugas** mengawasi tertib pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan.

Pengawas Perikanan diangkat dan diberhentikan oleh Menteri

Sebaran Pengawas Perikanan

URAIAN	WPPNRI											JUMLAH
	711	712	713	714	715	716	717	718	571	572	573	
DJPSPDKP	53	112	10	12	32	14	6	21	21	17	48	346
Pemda	5	64	19	20	4	0	0	10	10	0	49	181
JUMLAH	58	176	29	32	36	14	6	31	31	17	97	527

Kewenangan Pengawas Perikanan

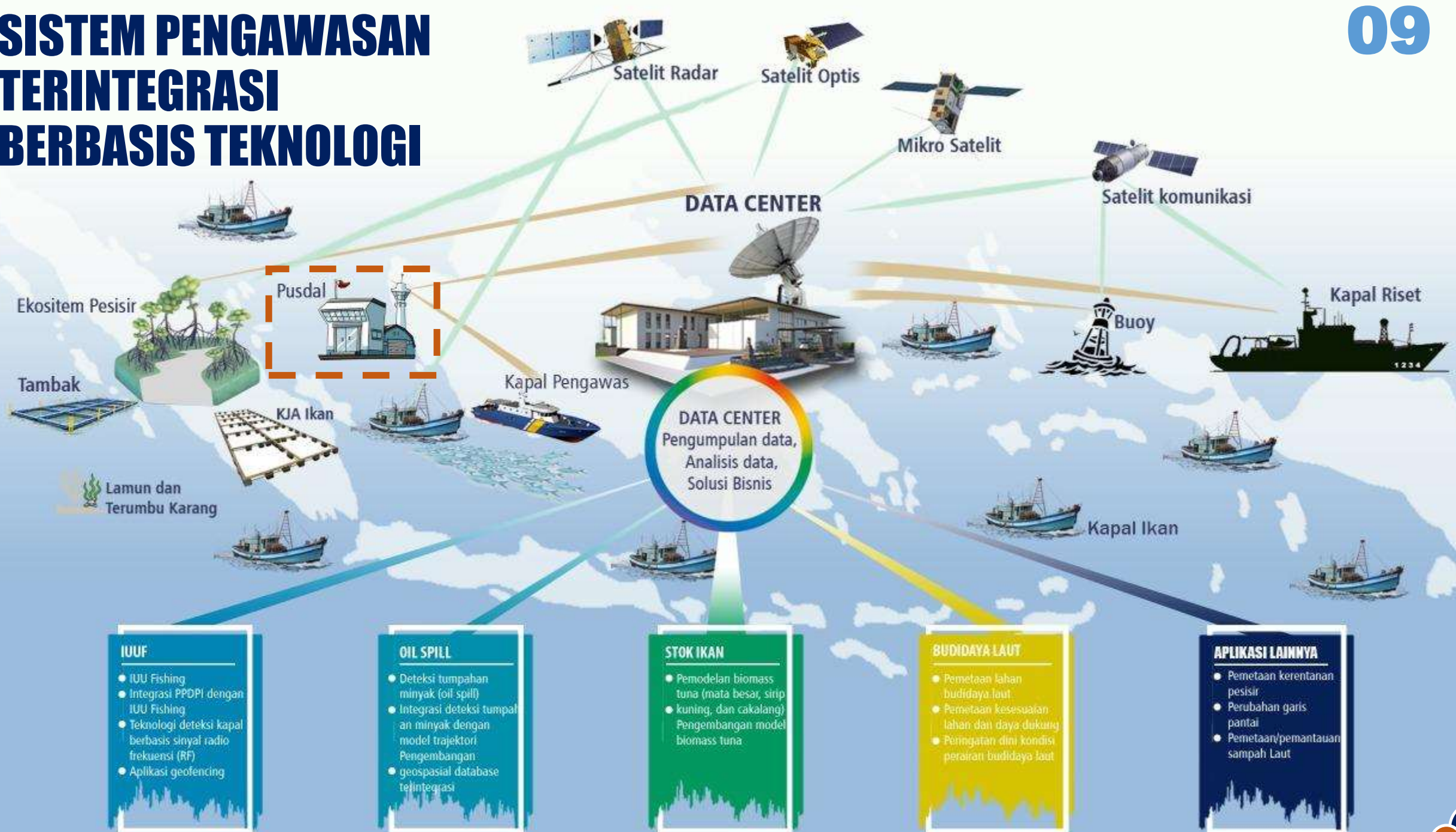
Kewenangan Pengawas Perikanan

(Pasal 66C – UU No. 45 Tahun 2009)



SISTEM PENGAWASAN TERINTEGRASI BERBASIS TEKNOLOGI

09



STRATEGI OPERASI INTEGRATED SURVEILLANCE SYSTEM



VMS



Radar/AIS/RDF



Kapal Pengawas



KAPAL IKAN VMS/AIS



Kapal Ikan ilegal



Ground Station

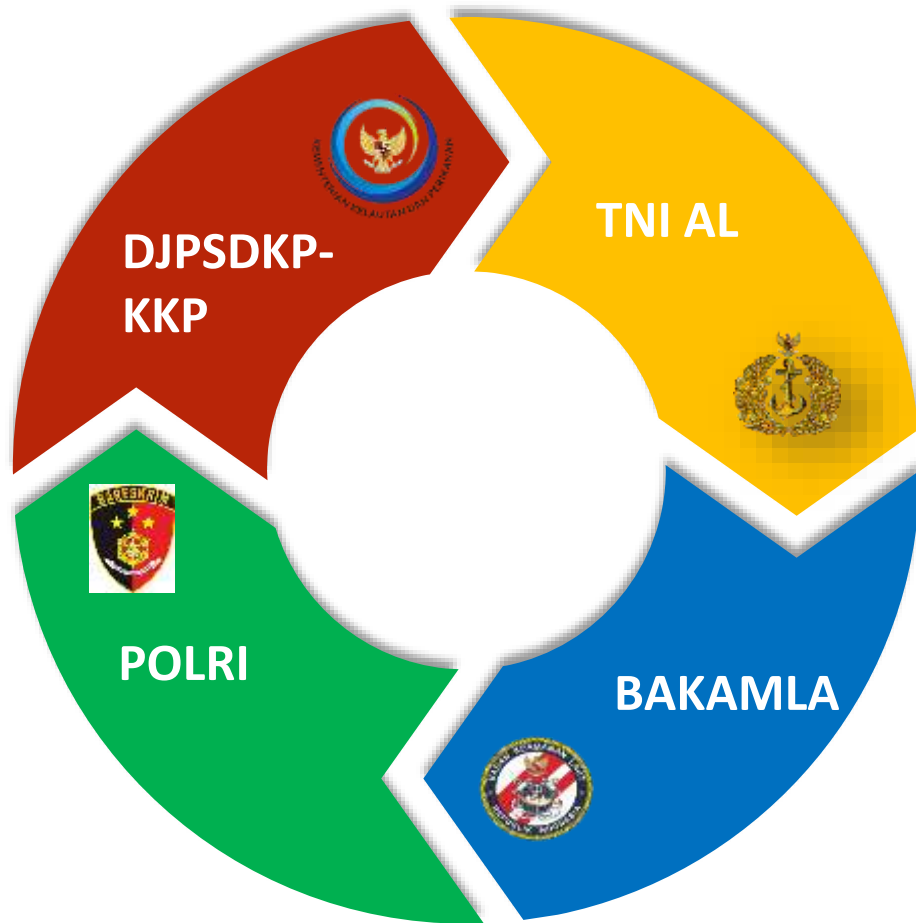
Pusat Pengendalian



POKMASWAS



SINERGI PENGAWASAN DI LAUT



- Patroli terpadu dan terkoordinasi
- Pertukaran data dan informasi (*data exchange*)
- Penggunaan moda pengawasan secara terpadu
- Penanganan tindak pidana perikanan secara terpadu





LOKER BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN

10



1

Indonesia merupakan negara maritim yang dikaruniai dengan dua per tiga wilayahnya adalah perairan dan memiliki kekayaan bahari yang melimpah.

2

Sumber daya laut dan ikan berperan penting untuk mendukung kehidupan manusia, seperti sumber bahan pangan dan farmasi, keseimbangan iklim, jasa maritim, sumber energi, penghasil oksigen, dll.

3

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut dan ikan harus secara bijak dan cermat, salah satunya melalui kegiatan pengawasan agar lestari.

4

Pengawasan yang efektif harus dilakukan melalui langkah pencegahan, pembinaan, dan represif dalam bentuk sanksi administratif atau pidana.

5

Pengawasan harus didukung dengan SDM, sarana, dan teknologi canggih untuk mengikuti modus operandi pelanggaran dan kejahatan yang makin variatif.

1

Tantangan dan peluang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya laut dan ikan semakin besar. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk berkontribusi sesuai bidang yang diminati.

2

Mahasiswa perlu menentukan bidang yang ingin ditekuni sedari awal, agar perjalanan selama di Universitas lebih terarah dan hasilnya optimal.

3

Apapun karir yang ingin dijalani setelah lulus kuliah, usahakan merupakan *passion* yang muncul dari dalam diri.

4

Mahasiswa Fakultas Hukum dapat berkontribusi pada pengelolaan sumber daya laut dan ikan melalui kegiatan analisis produk hukum, advokasi kebijakan, diskusi ilmiah, dan lain-lain.

5

Mahasiswa Fakultas Hukum sebagai bagian dari masyarakat, maka dapat turut berperan dalam pengawasan melalui pelaporan kepada aparat penegak hukum jika melihat ada pelanggaran bidang kelautan dan perikanan.



Terima Kasih

Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan

Jl. Medan Merdeka Timur No. 16, Gedung Mina Bahari IV Lantai 9-14



@DitjenPSDKP



@ditjenpsdkp